Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Ke Empat Bulan Desember 2020

Tren pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat Desember 2020, terlihat bergerak melandai lemah baik di pasar berjangka maupun pasar spot, seperti yang tergambar dalam *Chart*. Sebelumnya, pada akhir pekan ketiga Desember 2020, harga kopi arabika mulai bergerak melamah, dan berlanjut pada awl pekan keempat.

Pada awal pekan keempat, Senin (21/12), harga kopi arabika terlihat terpental. Harga *soft commodities* semua turun. Tekanan harga kopi arabika masih dipicu oleh cuaca Brasil yang intensitasnya hujannya sangat tinggi, membuat kekhawatiran pasokan kopi terganggu,

Di bursa ICE New York, sebagai barometer utama bursa kopi berjangka dunia, terlihat melemah sebesar US$1.35 atau kisaran 1.07% menjadi posisi US$125.25. Pergerakan harga itu, juga dipengaruhi oleh pelbagai laporan. Merujuk laporan Organisi Kopi Internasional (ICO), bahwa produksi kopi dunia turun sebesar 6% dari 2019 menjadi 168.553 juta kantong. Bahkan, dilaporkan pula, konsumsi kopi global turun 0.9% dari 2019 menjadi 167.592 juta kantong.

Selanjutnya, pasar kopi dunia, dilaporkan akan menjadi surplus 961,000 kantong dari perkiraan sebelumnya 2.265 juta kantong. Sementara, laporan FAS (*Foreign Agricultural Service*), bahwa produksi kopi Brasil diperkirakan akan naik 14.5% dari tahun lalu menjadi 67.9 juta kantong). Kemudian, ekspor kopi Brasil diperkirakan akan meningkat menjadi 2 juta kantong.

Bahkan, pada laporan ICO, Selasa (22/12), bahwa produksi kopi rrabika dunia turun 5.1% dari tahun lalu menjadi 95.732 juta kantong, kemudian produksi kopi arabika dari Kolombia bergerak turun 4% dari 2019 menjadi 1.443 juta, dan ekspor kopi rrabika Colombia naik 9 % dari 2019 menjadi 1.271 juta kantong (Laporan, *Colombia Coffee Growers Federation*).

Dilaporkan pula dalam laman *Bloomberg*, pada Selasa (22/12), harga kopi arabika berlanjut melemah karena curah hujan meningkat di Brasil dan melemahnya real Brazil. Sehingga, harga kopi arabika untuk kontrak pelepasan Maret 2021, turun 95 sen atau kisaran 0.76% menjadi US$124.30.

Laporan Somar Meteorologia mengatakan curah hujan di Minas Gerais sebesar 74.6 mm pada pekan sebelumnya atau 175% dari rata-rata. Kemudian, harga kopi arabika Kembali terpental karena melemahnya real Brazil yang melemah 0.80% sampai mencapai kurs terendah selama 2 pekan terhadap dolar, sehingga harga kopi arabika menjadi lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga ekspor kopi akan meningkat.

Laporan CONAB, makin meningkatkan perkiraan produksi kopi arabika Brasil yang naik 2.3% menjadi 63.1 juta kantong dari perkiraan September 2020 sebesar 61.7 juta kantong. Sementara, the Green Coffe Association melaporkan bahwa persediaan kopi hijau AS di bulan Nopember turun 16.1% dari tahun lalu menjadi terendah 5 tahun sebesar 5.809 juta kantong. Bahkan, Rabobank melaporkan

bahwa cuaca kering dapat menurunkan produksi kopi yang uruun 37.2 juta kantong dari 38. 8 juta kantong pada 2019.

Kelihatnnya, laporan laman *Bloomberg*, bahwa di Amerika Tengah, hujan tidak merata dan sedang berlangsung panen dalam keadaan kering. Cuaca baik di Peru dan Colombia.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (23/12), harga kopi arabika berlanjut melamah atau tertekan rerata 200 VND kg di daerah berkembang utama. Dan jelang peringatan Natal dan Tahun Baru, diperdagangkan pada kisaran yang melemah.

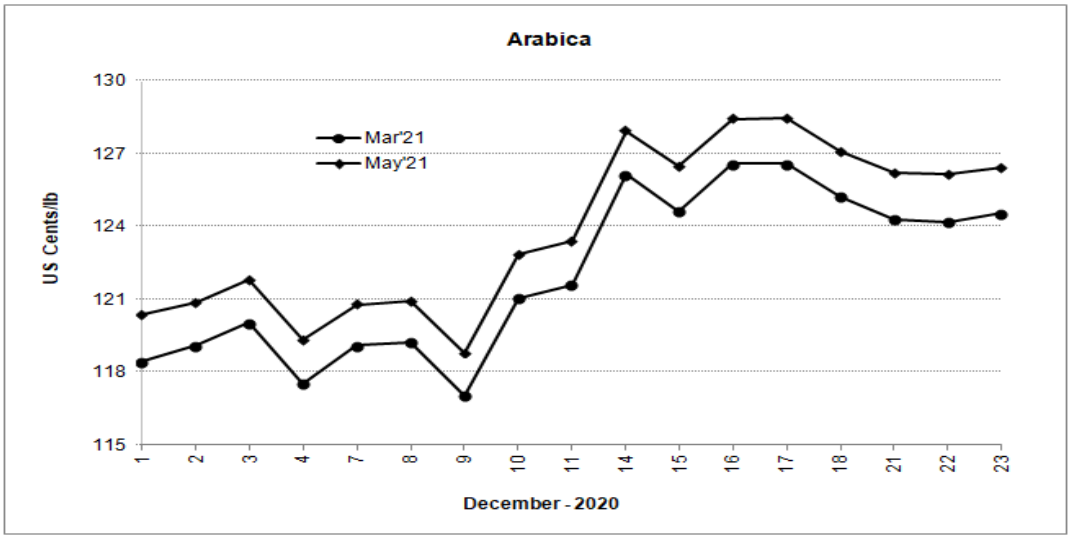

Sementara itu, bertepan hari Natal, Jum'at (25/12), laporan dari Tanah Air, misalnya merujuk laman *Tribun* Medan, bahwa harga kopi dalam bentuk gabah dari petani Kabupaten Karo bertahan di level rendah, yaitu Rp26.000 sejak awal Desember 2020. Harga ini diperkirakan masih akan berlaku hingga beberapa pekan setelah Tahun Baru 2021. Mayoritas petani di Karo membudidayakan kopi arabika yang lebih dikenal dengan kopi ateng dan kopi sigalar utang.

Penurunan harga menjelang Natal dan Tahun Baru sudah diantisipasi petani karena sudah menjadi kondisi rutin setiap tahun akibat penghentian pengiriman barang untuk ekspor kopi ke sejumlah negara maupun antar-provinsi. Harga turun sejak sekitar sebulan lalu. Ini biasa terjadi karena tidak ada kirim (penjualan ke luar daerah), di akhir tahun.